

## **IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL KAREEM GARUT**

**Ipan Sopandi**

Universitas Islam Nusantara, Bandung  
Email: ipansopandi1990@gmail.com

**Ahmad Tafsir**

Universitas Islam Nusantara, Bandung  
Email: ipansopandi1990@gmail.com

**Hanafiah**

Universitas Islam Nusantara, Bandung  
Email: ipansopandi1990@gmail.com

### **Abstract**

*A pleasant learning process is the dream of every educational institution. However, the fact is that in some schools there are still many PAI teachers who teach using conventional and non-pariative learning. This is what causes students' passion and enthusiasm for learning to be weakened in PAI learning. This research was carried out using qualitative research methods. Data obtained through observations, interviews, and document studies. From the results of the study, it was concluded that: The implementation of quantum teaching in PAI learning can be seen in student achievement and out put, quantum teaching problems and solutions: factors supporting the successful application of quantum teaching in PAI learning are consistency of the principal, having good human resources (PAI teachers), a positive organizational culture, a supportive school environment, and sufficient funding. While the main obstacle lies in the HR itself.*

**Keyword:** *Quantum Teaching, Quality of Islamic Religious Education Learning*

### **Abstrak**

*Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan setiap lembaga pendidikan. Namun faktanya di beberapa sekolah masih banyak guru PAI yang mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dan tidak pariatif. Hal inilah yang menyebabkan gairah dan semangat belajar siswa menjadi melemah dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa: Implementasi quantum teaching dalam pembelajaran PAI dapat dilihat pada prestasi dan out put siswa, Masalah dan solusi quantum teaching: faktor penunjang keberhasilan penerapan quantum teaching dalam pembelajaran PAI yaitu konsistensi kepala sekolah, memiliki SDM (guru PAI) yang baik, budaya organisasi yang positif, lingkungan sekolah yang mendukung, dan pendanaan yang cukup. Sedangkan penghambat utamanya terdapat pada SDM itu sendiri.*

**Kata Kunci :** *Quantum Teaching, Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

## Pendahuluan

Bobby De Porter salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. (Boby De Porter, 2011:5)

Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Begitu juga harus ada kerjasama yang solid antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosioanal anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam *Quantum Teaching* yaitu "*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia*

*Kita dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka"*

Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya pemberdayaan raw input yaitu guru, intrumental input meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan biaya, selain itu, belum optimalnya keterlibatan environmental input yang terdiri dari keluarga, masyarakat dan *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem Garut menunjukkan bahwa penerapan metode *quantum teaching* belum optimal hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sehingga berdampak negatif terhadap siswa. Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat diketemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah implementasi metode *quantum teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Al Kareem Garut.

## Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskripsi tentang *quantum teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Al Kareem Garut. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan penulis, dilakukan dengan cara unitisasi data, kategorisasi data, dan penafsiran data dalam bentuk analisis deskriptif. Adapun uji absahan data dilakukan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan dalam melaksanakan pengamatan, mengadakan triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, studi kasus, auditing untuk kriteria kebergantungan, dan auditing untuk kriteria kepastian.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode *quantum teaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Al Kareem adalah sebagai berikut: Perkembangan Prestasi Siswa, Penerapan metode *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI yang dirasakan oleh siswa adalah adanya

peningkatan prestasi keagamaan dalam siswa dalam mengangkat nama baik sekolah. Hal ini terjadi, karena pada saat metode *quantum teaching* digunakan suasana belajar sangat menyenangkan. Guru wajib menjaga suasana belajar yang aman dan nyaman agar siswa benar-benar dapat berpikir dengan baik. Hal ini berdasarkan pada teori otak Paul Mclean yang menyatakan bahwa apabila otak reptile siswa aman dan otak mamalia siswa nyaman maka proses belajar akan menyenangkan dan otak neokortek (otak berpikir tingkat tinggi) akan bekerja dengan baik.

Dengan demikian, kondisi siswa yang senang pada saat belajar melahirkan prestasi yang baik. Dari kondisi aman dan nyaman inilah otak siswa akan berpikir dengan baik. Apabila otak siswa berpikir dengan baik itu artinya otak bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keamanan dan kenyamanan inilah yang menghasilkan prestasi. MTs Al Kareem, memiliki sejumlah prestasi baik keagamaan (PAI) maupun di bidang lainnya seperti olahraga, koperasi, TI dan sebagainya. Berikut daftar prestasi siswa:

- a. Juara I Pidato Kecamatan Cihurip
- b. Juara 1 putri Tahfidz Kecamatan Cihurip
- c. Juara 2 kaligrafi Kecamatan Cihurip
- d. Juara 2 voly ball Kecamatan Cihurip
- e. Juara 1 lomba MTQ Kecamatan Cihurip
- f. Juara 2 puisi putri Kecamatan Cihurip

Tidak hanya prestasi sekolah atau siswa di luar sekolah, namun perkembangan nilai PAI dan nilai-nilai lainnya siswa terlihat cukup variatif pada perolehan nilai UN (ujian nasional). MTs Al Kareem dikarenakan penerapan metode quantum teaching tidak secara total perkembangan siswa relatif sedang-sedang saja tidak terlalu bagus dan juga tidak terlalu jelek, hasil ujianpun relatif variatif, ada yang besar dan ada juga yang kecil dan ada juga yang pertengahan.

Perkembangan Out Put Siswa Ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Memiliki Akhlak Yang Baik

Selain dampak penerapan metode quantum teaching dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi sekolah dan siswa MTs Al Kareem,

juga berdampak pada *out put* siswa yang melanjutkan sekolah menengah pertama (SMA). Pada saat penulis mengkonfirmasi dan mencari data rekapitulasi out siswa ke sekolah menengah atas (SMA) ke bagian Tata Usaha, penulis mendapatkan informasi rekapitulasi out put siswa yang masuk sekolah menengah pertama hanya pada tahun pelajaran 2013/2014 dan 2014/2015 dengan rincian sebagai berikut :

Lulusan tahun pelajaran 2017/2018 dari jumlah siswa kelas IX yang keluar sebanyak 82 siswa yaitu : melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri sebanyak 10 siswa, Sisanya Sekolah Menengah Atas Swasta 72 siswa . Lulusan tahun pelajaran 2018/2019 dari jumlah siswa kelas IX yang keluar sebanyak 84 siswa yaitu :Melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri/MA Negeri sebanyak 15 siswa, Sisanya MA/SMA Swasta sebanyak 69 siswa.

Dari data diatas memperlihatkan bahwa di MTs Al Kareem out put lebih variatif antara Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Sekolah Menengah Atas Swasta, akan tetapi swastanya bukan swasta yang favorit, tetapi SMA swasta

yang dari segi pembiayaan relatif terjangkau.

Penilaian yang dilakukan yaitu ranah kognitif yang digunakan yaitu pengetahuan. Dari hasil observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan jenjang pengetahuan dengan cara meminta siswa menghafal ayat Alqur'an atau hadist. Adapun hasil belajar pada ranah kognitif ini di ukur dengan tes. Bentuk tes kognitif diantaranya adalah pertanyaan lisan didepan kelas, tes pilihan ganda, tes uraian, obyektif, isian singkat, menjodohkan dan portopolio.

Selanjutnya, ranah apektif atau penilaian sikap adalah penilaian prilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah. Ranah apektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri prestasi belajar apektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Secara teknis penilaian apektif dilakukan melalui dua hal yaitu laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonym dan pengamatan sistematis oleh guru terhadap apektif siswa dan perlu lembar pengamatan. Selain itu juga

dilakukan penilaian pada saat pertengahan semester dan akhir semester.

Masalah dalam mengimplemetasikan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran, di MTs Al Kareem adalah faktor guru, faktor siswa, sebagai berikut:

#### a. Guru

Salah satu faktor keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan adalah sangat didukung oleh kemampuan dan penguasaan ilmu oleh seorang guru, baik guru pendidikan umum maupun pendidikan agama. Keterampilan seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik sangat menentukan terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Hasil wawancara di MTs Al Kareem tersebut belum mencukupi sehingga dalam mengimplementasikan metode Quantum teaching banyak kendala-kendala. Disamping itu guru MTs Al Kareem harus mampu mengajarkan berbagai macam ilmu dalam satu kelas, Begitu pula dengan masalah tidak cukupnya guru dapat dilihat

dengan masih adanya guru yang focus pada belajar dengan menggunakan metode ceramah.

#### b. Siswa

Siswa MTs Al Kareem diterima tanpa adanya suatu syarat apapun (tanpa test), kecuali mamatuhi semua peraturan yang berlaku. MTs Al Kareem terbuka untuk umum tanpa disyaratkan harus memiliki nilai tinggi. Disamping itu tidak semua siswa mampu mencapai ketuntasan belajar yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak sama. Perubahan kurikulum membuat siswa sulit menyesuaikan diri sedangkan guru kurang memberikan motivasi. Siswa belum terbiasa dengan model baru ini dan masih dituntut keaktifan mereka dalam memahami semua topik yang diajarkan.

Guru kesulitan menghadapi anak-anak yang tidak aktif dan tidak mencapai ketuntasan belajar, karena kemampuan siswa itu berbeda-beda. Disamping guru harus membuat remedial, juga dituntut tetap melanjutkan materi

kepada siswa lain yang telah tuntas, bentuk remedial yang diberikan kepada siswa juga harus bervariasi sesuai dengan tingkat ketidaktuntasan belajar dan kemampuan siswa yang tidak sama.

Selain itu, siswa yang masuk ke MTs Al Kareem hampir tidak memiliki kemampuan keterampilan belajar. Hal ini disadari karena di lingkungannya dulu, orang tuanya atau gurunya di SD tidak mengajarkan bagaimana cara belajar. Ini juga yang menjadi kendala serius, bagaimana guru PAI melakukan upaya sistemik agar siswa dapat mengikuti system pembelajaran yang berbasis quantum teaching.

Solusi adalah jalan keluar untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi, baik masalah itu bersifat intern dan ekstern. Adapun solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI metode *Quantum teaching* dalam pembelajaran MTs Al Kareem adalah sebagai berikut:

#### a. Guru

Pemerintah harus memberikan perhatian yang serius terhadap guru yang ada di MTs Al Kareem agar guru

tersebut dapat mengikuti pelatihan dan penataran tentang pendekatan pembelajaran Quantum Teaching, Sehingga dalam penerapannya disekolah dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu pula, agar pemerintah dapat menyediakan beasiswa kuliah bagi guru yang belum sarjana untuk kuliah gratis. Agar dapat memperbaiki kompetensi guru dimasa yang akan datang.

Ada dua persoalan yang berkaitan dengan guru dalam hubungannya dengan kendala pelaksanaan quatum teaching dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum di lapangan. Pertama, minimnya fasilitas yang dimiliki guru terutama sangat terbatasnya literatur guru dalam menunjang proses pembelajaran. Guru juga harus banyak membangkitkan semangat membaca. Sementara itu jika diharapkan dari guru untuk membeli sendiri buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran tidak mungkin, karena gaji yang diterima oleh seorang guru rata-rata tidak mencukupi kebutuhan

hidup mereka sehari-hari. Kedua, sangat sedikit pelatihan, seminar dan *in-servise training* pendidikan bagi Guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam kaitanya dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut.

b. Siswa

Agar pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan sebagaimana yang diharapkan disekolah, hendaknya guru mensosialisasikan pendekatan pembelajaran tersebut terhadap siswa agar dalam penerapannya siswa sudah memahami pendekatan pembelajaran tersebut sehingga guru dapat dengan mudah mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Secara umum siswa belum siap mengikuti proses belajar mengajar dengan pendekatan quantum teaching, sehingga siswa yang biasanya pasif merasa terbebani karena guru hanya melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa.

Disamping itu tidak semua siswa mampu mencapai ketuntasan belajar yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak sama. Perubahan kurikulum membuat siswa sulit menyesuaikan diri sedangkan guru kurang memberikan motivasi. Siswa belum terbiasa dengan model baru ini dan masih dituntut keaktifan mereka dalam memahami semua topik yang diajarkan. Guru kesulitan menghadapi anak-anak yang tidak aktif dan tidak mencapai ketuntasan belajar, karena kemampuan siswa itu berbeda-beda. Disamping guru harus membuat remedial, juga dituntut tetap melanjutkan materi kepada siswa lain yang telah tuntas, bentuk remedial yang diberikan kepada siswa juga harus bervariasi sesuai dengan tingkat ketidaktuntasan belajar dan kemampuan siswa yang tidak sama.

Mencermati berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penerapan metode *quantum teaching*

di MTs Al Kareem, para guru secara umum menyampaikan gagasan mereka dalam upaya mencari solusi alternatif terhadap pemecahan kendala dan problem tersebut sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas dan pendidikan tambahan bagi guru;
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang memadai;
- c. Tersedianya buku pelajaran (bahan ajar) yang cukup di sekolah;
- d. Metode quantum teaching perlu diterapkan dan dilanjutkan oleh semua sekolah, Cuma saja perlu disempurnakan beberapa aspek, seperti: meningkatkan peran orang tua siswa dalam memotivasi belajar dan mengawasi perilaku siswa; disamping itu pemerintah harus memberikan perhatian lebih serius terhadap kesejahteraan dan kualitas guru agar dapat menjalankan tugasnya secara lebih profesional;
- e. Adanya Kebijakan dari pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang memberikan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan terutama dalam alokasi dana yang memadai, pelatihan guru yang *kredibel* dan *profesional* serta media pembelajaran yang cukup dalam menunjang pengembangan kurikulum ini ke depan.

### Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan metode quantum teaching dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Al Kareem tidak menerapkan metode tersebut secara total karena tidak adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, kepala sekolah hanya membolehkan penggunaan metode tersebut tetapi masuk lebih jauh kepada sistem secara keseluruhan tidak sehingga artinya tidak tersistematis. Akan tetapi walaupun tidak mendapat dukungan secara penuh guru PAI di MTs Al Kareem tetap terindikasi melaknakan metode *quantum teaching*.

### DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki. (2001). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Ginting, Abdorrakman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan*

*Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

- Hernowo. (2004). *Bu Slim dan Pak Bil : Membincangkan Pendidikan Masa Depan*. Bandung: MLC.
- Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, Eric. (2008). *Brain Based Learning : Pembelajaran Berbasis Otak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Langgulong, Hasan. (2000) *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- Lukman Ali dkk. (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2013) *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya.